

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Tentang Asal Sekolah

Yang dimaksud asal sekolah dalam skripsi ini adalah yang pertama kali siswa menuntut ilmu pengetahuan sebelum ia memasuki sekolah yang lebih tinggi, misalnya ke MTs (Madrasah Tsanawiyah) yakni dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD).

Penjelasan dari kedua sekolah tersebut adalah sebagai variabel dalam skripsi ini yang masing-masing adalah :

1. Madrasah Ibtida'iyah (MI)

“Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang memiliki ciri khas dan karakteristik Islam”.²⁷

Yang dimaksud pendapat di atas bahwa lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah adalah suatu pendidikan formal tingkat dasar yang pelaksanaan pendidikannya menekankan pada pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan ciri pokok kelembagaan tersebut. Oleh karena itu jumlah jam pendidikan agama yang diberikan kepada siswa lebih banyak dari jumlah jam pelajaran agama yang diberikan di lembaga

²⁷ Departemen agama, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtida'iyah, Jakarta, 2004, hal 1

pendidikan umum yaitu di sekolah dasar. Maka dengan demikian prestasi belajar pendidikan agama mempengaruhi kepada siswa, apabila di tingkat pertama jumlah jam pendidikan agama hanya sedikit yang diterimanya.

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia itu sama dan sejalan dengan lembaga pendidikan dasar lainnya, seperti sekolah dasar (SD) namun perbedaan yang terlihat di sini adalah jumlah jam pelajaran agama yang dilaksanakan dalam satu minggunya, antara keduanya lebih banyak pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah daripada di lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Persamaan dalam hal organisasi yang dimaksud di atas adalah seperti pelaksanaan sistem berkelas, memilih program rencana pelajaran dan lain sebagainya yang sama dengan ciri pendidika umum (SD).

Maka dengan demikian ciri dari Madrasah Ibtida'iyah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah sama dengan ciri-ciri lembaga pendidikan formal lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan interaksional umum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah adalah sebagaiberikut

- a. Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlaq mulia
- b. Memiliki sikap dasar sebagai warga negara yang baik

- c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasa Tsanawiyah atau sekolah lanjutan pertama.
- e. Merupakan kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas kehidupan dalam masyarakat dan erbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”²⁸

Agar supaya pelaksanaan dan pengelolaan Madrasah Ibtida'iyah terlaksana dan terarah dengan baik, maka perlu didukung dengan kegiatan-kegiatan pokok kurikuler yang menyangkut :

1. Kurikuler, kurikulum yang baik menghendaki adanya pemupukan kemampuan umum dan agama yang meliputi segi-segi pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap melalui pengkajian sebagai bidang pelajaran agama yang relevan, efektif dan efisien.
2. Adanya program bimbingan atau bimbingan dan penyuluhan (BP) bagi siswa yang memerlukan. Khususnya pelayanan terhadap kemungkinan dan kenyataan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
3. Adanya program evaluasi yang mantap selain bertujuan menemukan kemajuan belajar siswa, juga berguna dalam memberikan umpan balik (feed back) bagi guru-guru sendiri dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih tepat serta mengenal letar belakang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
4. adanya program pengelolaan pendidikan, termasuk di dalam nya program ketenagaan, pembiayaan, faslitas dan sarana pendidikan, hubungan masyarakat, ketatausahaan serta urusan administrasi lainnya yang menunjang terlaksananya program belajar mengajar yang relevan”²⁹.

²⁸ Dep. Agama RI, kurikulum MI, pedoman administrasi dan supervisi, Jakarta, 1980/1981, hal. 6

²⁹ Ibid. hal. 5

Yang diinginkan adanya kegiatan-kegiatan kurikuler seperti tersebut di atas, agar MI bisa memberikan kesempatan yang baik bagi anak didik, untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik serta memperoleh nilai-nilai sikap yang merupakan tujuan utama pendidikan MI tersebut. Disamping itu juga dapat memenuhi tujuan atau kebutuhan lingkungan serta pembangunan nasional pada suatu bangsa. Makanya dengan demikian dapat dilihat dari tujuan interaksional khusus MI sebagai kurikuler dalam kelas adalah murid :

- a) Dalam bidang pengetahuan
 - 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu agama Islam dan sejarah kebudayaan Islam
 - 2) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar kewarganegaraan dan pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945
- b) Dalam bidang keterampilan
 - 1) Dapat mengamalkan pokok-pokok ajaran Islam
 - 2) Dapat belajar dengan cara yang baik
 - 3) Dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
 - 4) Dapat membuat pola dasar kalimat dengan bahasa arab
- c) Dalam bidang nilai sikap
 - 1) Cinta terhadap ajaran Islam dan berkeinginan untuk mengamalkannya
 - 2) Menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945
 - 3) Menerima sikap demokrasi tentang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
 - 4) Menghargai tradisi kebudayaan nasional³⁰

2. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah dasar ini merupakan jenjang pendidikan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dan pada sekolah ini biasanya anak berusia 6-13

³⁰ Ibid hal. 6-8

tahun dan selanjutnya ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. H. Hadari Nawawi adalah sebagai berikut dalam bukunya organisasi sekolah dan pengelolaan kelas.

“Sekolah Dasar untuk selanjutnya disingkat SD adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk meenjadi warga negara yang baik”³¹

yang dimaksud dengan pengertian di atas bahwa sekolah dasar itu adalah pendidikan formal tingkat rendah yang bertujuan memberikan dasar-dasar pendidikan dan sekolah dasar itu mempunyai tujuan interaksional yang ingin dicapai dalam mewujudkan suatu sikap dan tanggung jawab untuk mengatasi problema sosial dalam masyarakat. Disamping itu pula sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan harus terus menerus menyelenggarakan program yang dapat meningkatkan sikap terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan orang lain.

Tujuan interaksional sebagai tujuan umum pendidika di sekolah dasar ialah lulusannya agar :

- a. Memiliki sikap dasar sebagai warga negara yang baik
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk :
 1. Melanjutkan pelajaran
 2. Belajar di masyarakat

³¹ Dr. H. Hadari Nawawi, organisasi sekolah dan pengelolaan kelas, Gunung Agung, 1985, hal. 57

3. Mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.³²

Dari tujuan umum atau tujuan interaksional tersebut di atas di rumuskan juga tujuan kurikuler sebagai tujuan khusus lembaga pendidikan yang disebut Sekolah Dasar, yakni lulusannya agar :

1. Di bidang pengetahuan
 - a. Memiliki pengetahuan dasar yang fungsionalnya tentang :
 - 1) Dasar-dasar kewarganegaraan dan pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945
 - 2) Agama yang dianutnya
 - 3) Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi
 - 4) Prinsip-prinsip dasar matematika
 - 5) Gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya
 - 6) Gejala dan peristiwa sosial, baik di masa lampau maupun di masa sekarang
 - b. Memiliki pengetahuandasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional
 - c. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan, keluarga, kependudukan dan kesehatan
 - d. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitar.
2. Di bidang ketrampilan
 - a. Mengausai cara-cara belajar yang baik
 - b. Terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik, lisan dan tulisan
 - c. Mamapu memecahkan masalah sederhana secara sitematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya
 - d. Mampu bekerja sama denngan orang lain dan berpartisipasi dal kegiatan masyarakat
 - e. Memiliki keterampilan berolah raga
 - f. Teampil skurang-kurangnya satu cabang kesenian
 - g. Memiliki keterampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha membina kesehatan
 - h. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuha lingkunganny sebagai bekal untuk mencari nafkah
3. Di bidang nilai dan sikap.
 - a. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945

³² Ibid hal. 57

- b. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya
- c. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya
- d. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa
- e. Memiliki rasa tanggung jawab
- f. Dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk Bahasa Indonesia
- g. Percaya pada diri sendiri dan bersikap mandiri
- h. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan
- i. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur
- j. Memiliki inisiatif dan daya kreatif, sikap kritis, rasional dan obyektif dalam memecahkan persoalan.
- k. Memiliki sikap hormat dan produktif
- l. Memiliki minat sikap yang positif dan konstruktif terhadap lahiriah dan hidup sehat
- m. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial/ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat
- n. Memiliki kesadaran menghargai waktu.³³

Dari pemikiran yang dirumuskan dalam tujuan kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang memiliki sifat atau ciri pendidikan yang sama dengan sifat dan ciri lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

Kedua lembaga pendidikan tersebut di atas (Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar) sepanjang penyelenggaraannya pendidikannya selalu diawasi oleh pemerintah, baik dalam hal material maupun dalam hal pengelolaan proses belajar mengajar, seperti penempatan tenaga guru, menetapkan kurikulum dan sebagainya. Begitu juga yang dikelola oleh swasta atau yayasan tertentu, yang salah satunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah swasta dan

³³ Ibid, hal. 58

Sekolah Dasar swasta, pengawasannya selalu diberikan oleh pemerintah yang bersifat negeri.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama

1. Tinjauan Tentang Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong adalah suatu hal yang sangat fundamental. Karena hal tersebut merupakan pangkal otak dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Disamping itu dengan adanya dasar pelaksanaan pendidikan yang jelas, maka akan menjamin kekuatan berdirinya bangunan pendidikan.

Faktor yang mendukung pendidikan agama menurut H. Zuhairini adalah sebagai berikut :

- a. Dasar Yuridis formal
- b. Dasar religius
- c. Dasarsosial Psikologis³⁴

a. Dasar yuridis formal

Dasar yuridis formal pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga-lembaga formal adalah peraturan dan undang-undang serta aturan-aturan lainnya yang mengatur jalannya pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama di MTs.

³⁴ H. Zuhairini, Metode khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

Dasar yuridis formal yang dimaksud adalah :

1) Dasar Ideal

Dasar Idiel yang dimaksud adalah dasar pancasila yang diakui sebagai dasar falsafah negara Indonesia dimana sial pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting atau wajib diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan formaldi Indonesia, termasuk di MTs.

2) Dasar struktural / konstitusional

Dasar struktural / konstitusional pendidikan agama yang dimasud dalam penulisan skrikpsi ini adalah dasar yang diambil dari UUD 1945 yang merupakan pedoman dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia dan bangsa Indonesia dilarang untuk tidak memeluk agama sebagaimana telah ditetapkan dalam UUD 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu :

1. Negara baerdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”³⁵

Sedangkan dalam BAB XII pasal 31 ayat 1 dan 2 :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”.³⁶

³⁵ Tim Pembina Penataran RI, UUD 1993, hal. 7

³⁶ Ibid. hal. 7

Jadi dari pemikiran tersebut di atas bahwa tentang dasar pelaksanaan pendidikan termasuk pelaksanaan pendidikan agama seperti tersebut di atas. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama di MTs sangat kuat kedudukannya.

3) Dasar operasional

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang dimaksud adalah dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah formal. dalam UU No. 20/2003 pasal 37 ayat 1 :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : a. Pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. Ilmu pengetahuan alam; f. Ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. Pendidikan jasmani dan olah raga; i. Keterampilan kejuruan; j. Muatan lokal”.³⁷

b. Dasar religius

Penulisan skripsi ini adalah berkisar pada masalah pendidikan agama Islam, maka pembahasannya tentu akan mencakup dasar pendidikan agama Islam yang terdapat pada pendidikan formal khususnya di Indonesia.

Sebagai penjelasan keglobalan Al Qur'an yang dimaksud adalah hadits nabi yang bersifat nyata, sebab hadits merupakan perkataan dan perbuatan yang didasarkan pada Al Qur'anul karrim,

³⁷ Abdul Hlim Soebahar MA, Matriks Pendidikan Islam, Pustaka Marwa, Yogyakarta, 2005, hal. 42

sebagaimana tercantum dalam surat An Najm ayat 1-4 adalah sebagai berikut :

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ① مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ②
وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ③ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ④

Artinya : 1. Demi bintang ketika terbenam, 2. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, 3. dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, 4. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).(QS. An Najm:1-4)³⁸

Maka dengan demikian jika membicarakan tentang dasar pelaksanaan pendidikan islam kita harus berpegang pada Al Qur'an dan Al Hadits dimana keduanya merupakan sumber dan dasar segala hukum di dalam islam. Apabila kita berpegang kepada keduanya, kita akan selamat baik di dunia maupun di akhirat, seperti firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 132 adalah sebagai berikut :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ⑬

Artinya : Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.³⁹

Jadi jelas Al Qur'an dan Hadits merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama Isla, dan merupakan perintah dari Allah untuk beribadah kepada Nya.

³⁸ Dep.Agama RI , Op. Cit hal. 871

³⁹ Ibid, hal. 97

c. Dasar sosial psikologis

Secara kodrat manusia dilahirkan di dunia membawa potensi tertentu, yang dimaksud potensi tersebut adalah rasa ingin membantu sesama manusia, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Potensi itu akan berkembang dengan dipengaruhi oleh lingkungan.

Dan manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, dimana ia tidak dapat berkembang tanpa bantuan orang dewasa yang berupa pendidikan. Setelah ia menerima pendidikan maka ia akan berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan cara menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Ali Imron 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali Imron:104)⁴⁰

Dengan menyadari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki manusia tersebut, maka dalam kehidupannya manusia selalu mencari ketenteraman jiwanya, yaitu dengan menghadapkan dirinya kepada

⁴⁰ Ibid, hal. 85

Allah, sebagaimana firman Allah dalam Ar ro'd ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ ٱللَّهِ ٱلَّآءِ بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS. Ar Ro'd:28)⁴¹

2. Tinjauan tujuan pendidikan agama

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia secara sadar pasti mempunyai tujuan tertentu. Begitu juga di lembaga pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha menanamkan norma atau nilai-nilai tertentu pada anak didik yang belum dewasa, norma tersebut akan merupakan dasar dalam tingkah laku perbuatan manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam yang di dalam batasannya telah disebutkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Tetapi yang menentukan kualitas kepribadian muslim adalah Allah.

Sebelum mencapai tujuan akhir pendidikan Islam harus melalui tujuan sementara, yang kemudian menuju kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya atau tujuan akhir dari pendidikan Islam.

⁴¹ Ibid, hal. 93

Tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia Indonesia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha esa. Maka dengan demikian sejalan dengan tujuan Islam.

Dalam kurikulum 2004 Pendidikan : “Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupkan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari”⁴²

3. Tinjauan tentang bidang studi pendidikan agama

Karena MTs. Negeri Kencong adalah lembaga pendidikan Islam adalah berbeda dengan lembaga pendidikan umum yang mempunyai bidang studi pendidikan agama yang jelas atau tersendiri, maka bidang studi pendidikan agama pada MTs. Negeri Kencong memiliki bidang studi agama lebih spesifik, yang dimaksud adalah kelompok bidang studi agama yang diajarkan di yang berjumlah 5 bidang studi, kelima bidang studi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Al Qur'an Hadits
- b. Aqidah akhlaq
- c. Fiqih

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Mata pelajaran Agama Islam, 2004, hal. 2

d. Sejarah Kebudayaan Islam

e. Bahasa Arab

4. Tinjauan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua kata yang mempunyai pengertian berbeda masing-masing perlu dijelaskan. Pengertian prestasi menurut Umar Hamalik : “Suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁴³ Sedangkan pengertian belajar menurut beliau adalah “suatu perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁴⁴

Dari pengertian dua kata di atas apabila disatukan, akan menjadi istilah prestasi belajar yang artinya ialah nilai prestasi belajar dari bidang studi yang diperoleh siswa dari sekolah ia menuntut ilmu pengetahuan, biasanya prestasi belajar bidang studi siswa tersebut ditulis dalam raport berupa nilai atau angka-angka.

Sedang prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah nilai prestasi belajar pada bidang studi yang termasuk dalam kelompok bidang studi pendidikan agama di MTs Negeri Kencong. Dengan ini peneliti dapat mengetahui nilai prestasi belajar siswa dalam kelompok

⁴³ Umar Hamalik, Metode belajar dan kesulitan belajar, Tarsito

⁴⁴ Ibid, hal. 58

bidang studi pendidikan agama. Kemudian peneliti mengambilnya sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini, terutama yang menyangkut nilai prestasi kelompok belajar bidang studi pendidikan agama

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa perlu memperhatikan faktor-faktor tertentu yang menunjang keberhasilan siswa dalam kelas, dalam rangka mencapai hasil prestasi kelompok bidang studi pendidikan agama dengan baik.

Menurut Abu Ahmadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua yaitu :

- a. Faktor indigen, adalah faktor yang datang dari diri sendiri, faktor ini meliputi :
 1. Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmani)
 2. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)
- b. Faktor exogen, ialah faktor yang datang dari luar :
 1. Faktor lingkungan keluarga
 2. Faktor lingkungan sekolah
 3. Faktor lingkungan masyarakat⁴⁵

Dari pemikiran tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor indogen dan faktor exogen itu, dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik dalam menacapai prestasi belajar yang baik khususnya dalam prestasi belajar bidang studi pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong, maka dari itu kedua faktor tersebut harus betul-betul dijaga, baik faktor endogen maupun faktor eksogen, Baik yang biologis maupun psikologis, maupun faktor lingkungan yang mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Abu Ahmadi, Tehnik belajar yang Tepat, Mutiara Permata Wijaya, Semarang , hal. 76

C. Tinjauan Tentang Hubungan Asal Sekolah Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa pendidikan agama adalah bagian yang integral dengan proses pengajaran di setiap jenjang pendidikan, dalam upaya membimbing pada anak didik akan pendidikan agama Islam di dalam kelas adalah dalam rangka mengantarkan anak ke arah menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara murni dan konsekwen, yang nantinya dapat menjadikan anak seorang muslim yang taat sekaligus menjadikannya warga yang baik.

Secara operasional jumlah jam pelaksanaan pendidikan agama di MTs. lebih banyak dari jumlah jam pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar. Dengan demikian pengalaman mendapatkan pendidikan agama oleh anak lulusan Madrasah Ibtida'iyah lebih banyak pengalaman pendidikan agama yang diterima anak lulusan Sekolah Dasar. Hal yang demikian akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa bila diterima di sekolah lanjutan, dalam hal ini MTs. Negeri Kencong.

Maka dapat disimpulkan bahwa tempat pembinaan pendidikan agama adalah lebih baik dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah dari pada di SD. Dari uraian di atas variabel independen dalam skripsi ini ada hubungan dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama di MTs. Negeri Kencong. Kedua asal sekolah tersebut sama-sama mendapatkan kesempatan untuk

melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi dalam hal untuk memperoleh prestasi nilai dalam kelompok bidang studi pendidikan agama yang baik adalah dari asal sekolah Madrasah Ibtida'iyah. Kesempatan memperoleh nilai prestasi yang baik dalam bidang studi pendidikan agama adalah lebih besar daripada yang berasal dari Sekolah Dasar.

D. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah pernyataan sementara terhadap suatu gejala, dimana kebenaran pernyataan tersebut memerlukan pembuktian melalui penelitian di lapangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh H. Arif Furchan, MA. Ph.D adalah sebagai berikut : “Hipotesis adalah ramalan peneliti tentang hasil penelitian ilmiah”⁴⁶.

Dari pemikiran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap persoalan yang diteliti sebelum pembuktian dengan hasil penelitian. Hipotesis akan ditolak jika hasil penelitian menolak, dan hipotesis diterima jika hasil penelitian menerimanya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bahwa ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Negeri Kencong Kabupaten Jember tahun pelajaran 2008/2009.

⁴⁶ H. Arif Furchan, MA. Ph.D, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, hal. 135